

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat tidak hanya memudahkan pekerjaan manusia, namun juga mengubah perilaku manusia dalam mengkonsumsi berita. Pada awal mulanya sebelum berkembang menjadi televisi dan radio, berita dipublikasikan dalam bentuk cetak. Namun seiring berkembangnya teknologi, perusahaan media mulai memanfaatkan internet sebagai sarana penyebaran berita.

Media baru atau *new media* mampu menyajikan berita dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk teks, suara, visual, dan video. Menurut McQuail (2011, p. 42), istilah media baru mulai digunakan sejak tahun 1960-an yang mencakup teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang serta beragam.

Media daring atau *online* sering juga disebut sebagai pengganti koran maupun majalah. Di Indonesia sendiri, internet mulai populer sejak tahun 1990-an yang kemudian mendorong kemunculan media daring. Menurut Nugroho et al (2012, p.88-89), *Republika* menjadi surat kabar pertama yang mempunyai versi *online* di tahun 1995.

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia menerbitkan sebuah penelitian bahwasannya *Tempo* versi digital lahir tahun 1996 setelah media mereka dibredel. Kemudian, dilanjutkan oleh *Bisnis Indonesia*, *Waspada Online*, dan *Kompas Online*. Mereka disebut sebagai generasi pertama sebagai media online di Indonesia. Namun pada saat itu, konten yang disajikan hanya memindahkan dari cetak (Margianto & Syaefullah, 2014, p. 16).

Maraknya media online di Indonesia semakin mendorong persaingan antar media untuk menarik pembaca sebanyak-banyaknya. Mayoritas media siber mendapatkan keuntungan melalui iklan pada websitenya, sehingga jumlah klik dapat menentukan seberapa biaya yang akan dibayarkan oleh pengiklan. Media online di Indonesia banyak yang menargetkan pasar audiens di daerah

perkotaan. Survei yang diterbitkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia semakin meningkat. Pada 2014 terdapat sekitar 88 juta pengguna jasa internet, kemudian pada 2016 jumlah pengguna internet meningkat menjadi 132,7 juta orang dari 252,4 juta total penduduk Indonesia. Pada 2017, jumlah tersebut terus meningkat hingga menjadi 143,2 juta pengguna atau setara dengan 54,7 persen dari jumlah populasi di Indonesia. Jumlah pengguna jasa internet yang semakin banyak, membuat kebutuhan informasi di internet semakin tinggi. (Fiaz Nashrillah, 2018, para. 5).

Tidak berbeda jauh dengan media konvensional, peran reporter atau jurnalis dalam media online masih serupa, yakni memberikan interpretasi atas suatu peristiwa dan bukan hanya melaporkan sebuah fakta (Craig, 2005, p. 13). Namun yang berbeda dari reporter media online adalah fleksibilitasnya. Reporter media siber tidak hanya ditugaskan untuk menulis berita, namun mereka juga dapat diminta untuk mengerjakan *layout* dan menyediakan foto atau gambar (p. 19).

Berita di media kerap membahas terkait hal atau kejadian yang kurang baik. Istilah “Bad News Is A Good News” terkadang menjadi prinsip utama dalam sebuah pemberitaan, sehingga berita yang kerap muncul merupakan berita yang kurang baik seperti pembunuhan, kecelakaan, korupsi, pemerkosaan, dan berita serupa lainnya. Maraknya berita yang kurang baik bisa berdampak kepada aura atau perasaan seseorang cenderung menjadi marah, kecewa, sedih, bahkan putus asa.

Untuk memenuhi kebutuhan terkait kabar baik dari Indonesia, Good News From Indonesia (GNFI) menjadi media pertama yang hadir untuk menulis berita-berita positif tentang Indonesia di berbagai bidang mulai dari budaya, Pendidikan, pariwisata, olahraga, sains, ekonomi, dan lain-lain.

Di sinilah seorang jurnalis yang memang bekerja pada media yang menyampaikan kabar baik dari Indonesia, seperti prestasi Indonesia, kebudayaan Indonesia, karya anak bangsa, dapat berperan penting. Seorang jurnalis yang bekerja pada media tersebut dapat menyampaikan informasi, kabar, dan fenomena yang dapat membangun semangat, sehingga aura yang

ditimbulkan bersifat positif. Peran jurnalis dalam konteks ini tidak hanya sekedar memuji, melainkan dapat menyampaikan informasi bagus dengan baik dan informasi yang kurang baik dengan bagus.

Good News From Indonesia (GNFI) menjadi salah satu media berbasis online di Indonesia yang membawa semangat untuk menyebarkan segala kabar baik mengenai Indonesia tanpa intervensi. Good News From Indonesia mencoba untuk memberikan informasi baik melalui fasilitas internet yang masyarakat butuhkan. Akhyari Hananto selaku Founder dari GNFI merupakan salah seorang di balik berdirinya GNFI. Keresahannya terhadap masa depan Indonesia memutuskan beliau bersama rekan-rekannya untuk melakukan survey terkait masa depan Indonesia. Dari hasil survey tersebut menyatakan 83,61% merasa pesimis terhadap masa depan Indonesia, hal tersebut disebabkan karena tidak mendapatkan kabar positif terkait Indonesia. Maka dari itu, dengan proses yang cukup panjang, di tahun 2015 ditetapkannya GNFI menjadi sebuah perusahaan dengan nama PT.Garuda Nyala Fajar Indonesia (PT.GNFI).

Website GNFI sendiri terbagi ke dalam beberapa kanal, seperti Opini, Indonesiana, Anak Bangsa, Karya Bangsa, Indonesia Unik, dan Kanal Spesial. Pada kanal Indonesia Unik sendiri menyajikan informasi terkait puluhan ribu pulau, ratusan suku bangsa, bahasa dan budaya, serta adat istiadat, bentang alam serta flora dan fauna yang sangat beragam yang dapat ditemukan di Indonesia.

Melihat hasil tulisan-tulisan yang telah dimuat pada website GNFI terkait kabar baik dari Indonesia dan membahas seputar kekayaan alam, kebudayaan, adat istiadat, memutuskan penulis untuk melakukan praktik kerja magang di Good News From Indonesia, karena penulis sendiri merasa tertarik akan tulisan-tulisan yang membahas seputar kebudayaan maupun adat istiadat Indonesia dan ingin mencoba untuk menulis serta mengetahui bagaimana proses penulisan artikel tersebut yang kebanyakan membahas seputar kabar baik Indonesia dan juga kebudayaan Indonesia.

Dengan melakukan praktik kerja magang sebagai reporter di Good News From Indonesia, penulis berharap mendapatkan pengalaman terkait bagaimana proses peliputan yang dilakukan oleh wartawan di media online. Terlebih dalam

penulisan seputar kabar baik Indonesia serta tentang kebudayaan Indonesia yang biasa dimuat pada *platform* GNFI seperti website, Instagram, Twitter dan juga facebook.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Adapun maksud dan tujuan kerja magang ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk merasakan secara langsung dunia kerja pada bidang jurnalistik.
2. Sebagai pengaplikasian untuk mempraktikkan mata kuliah yang telah dipelajari seperti *News Writing, Feature Writing, Pengantar Jurnalistik* dan lain-lain.
3. Mengasah kembali kemampuan penulis dalam meliput dan menulis berita.
4. Memahami sistem kerja pada divisi redaksi di Good News From Indonesia serta mempelajari cara penulisan berita yang baik dan benar.
5. Memenuhi mata kuliah wajib pada semester 7 sebagai salah satu syarat kelulusan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara, periode kerja magang sebagai reporter di media Good News From Indonesia adalah minimal 60 hari kerja yang ditempuh dalam kurun waktu tiga bulan.

1.4 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Berdasarkan surat nomor 064/red/GNFI/VIII/2019 yang dikeluarkan oleh PT. Garuda Nyala Fajar Indonesia (GNFI), penulis melakukan kerja magang terhitung sejak tanggal 19 Agustus 2019 hingga 8 November 2019. Praktik kerja magang dilaksanakan di redaksi kantor cabang yang berlokasi di Jl. Bendungan Jatiluhur No.19 Jakarta Pusat.

Dalam seminggu, penulis melakukan kerja magang di kantor selama lima hari, namun bisa fleksibel apabila penulis memiliki jadwal mata kuliah maka penulis akan mengerjakan artikel secara *remote*. Jam kerja bersifat fleksibel, namun biasa dilaksanakan sejak pukul 10.00 hingga 18.00. Di luar dari jam

kerja tersebut, penulis juga dapat melakukan peliputan serta penulisan berita meskipun tidak harus datang ke kantor, asalkan diinformasikan terlebih dahulu kepada editor atau pembimbing magang lapangan.

1.5 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mengambil mata kuliah *Internship* (Praktik kerja magang) pada semester 7. *Curriculum Vitae* (CV) dan portfolio dikirimkan melalui surat elektronik kepada beberapa media yang memang ingin penulis jadikan sebagai tempat magang. Namun, dari beberapa media yang dihubungi hanya Good News From Indonesia yang menjawab surat elektronik penulis kirim.

Pihak GNFI menghubungi penulis melalui surat elektronik, kemudian meminta penulis hadir untuk melakukan wawancara. Setelah melakukan wawancara penulis dinyatakan diterima di bagian redaksi sebagai reporter magang di GNFI untuk periode 19 Agustus 2019 hingga 8 November 2019.

Dalam mengurus surat pengantar kerja magang, penulis diharuskan mengisi formulir KM-01 untuk melakukan pengajuan kerja magang yang harus disetujui dan ditandatangani oleh Ketua Program Studi Jurnalistik dan kemudian melanjutkan ke KM berikutnya.

Selama kerja magang, penulis berada di bawah bimbingan Editor GNFI yakni Aditya Jaya Iswara, namun penulis juga turut dibimbing oleh pekerja-pekerja lainnya selama magang berlangsung.

Pada minggu pertama, penulis diperkenalkan dengan beberapa desk yang ada di situs GNFI, kemudian diminta untuk melakukan penulisan sebuah artikel dengan cara menyadur dari artikel media lain. Pada minggu-minggu pertama, hasil tulisan penulis tidak langsung dipublikasikan, namun harus dikirimkan terlebih dahulu kepada editor untuk melakukan pengecekan artikel dan lain sebagainya.

Beberapa minggu berikutnya, akun penulis pada website GNFI sudah terverifikasi, maknanya hasil tulisan penulis sudah dapat diunggah sendiri tanpa melalui editor yang harus mengunggahnya, namun demikian editor masih tetap mengontrol dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan pada tulisan.

Selain itu, penulis juga sudah ditugaskan untuk melakukan peliputan di lapangan atau menghadiri sebuah acara seperti konferensi pers, peluncuran produk dan lain sebagainya. Pada setiap liputan, penulis diminta untuk mendokumentasikan acara tersebut atau melakukan *doorstop* untuk dijadikan sebagai bahan tulisan.

Setelah penulis menyelesaikan selama 62 hari praktik kerja magang, penulis kemudian menyusun laporan magang sebagai bentuk pertanggungjawaban.